



Main News :

# ACC DULU, KINI DAN MASA DEPAN

- Spesial Contribution :  
**Berubah, Siapa Takut?**

- ACC News :  
**Family day**

- Spesial Taste :  
**Meniti Masa Lalu  
di Kota Tua Jakarta**

# Meniti Masa Lalu di Kota Tua Jakarta



Bosan dengan suguhan tempat-tempat wisata di Jakarta? Mungkin anda dapat mencoba alternatif lain menikmati Kota Jakarta, yaitu berkelling di Kota Tua Jakarta dan menikmati sisa-sisa wajah ibukota di masa lalu.

## **Titik Awal : Stasiun Kota**

Stasiun Kota, yang dahulu bernama Stasiun Beos, adalah salah satu jejak Kota Jakarta di masa lalu. Bangunan stasiun tersibuk di Jakarta ini adalah salah satu bangunan peninggalan Jaman Belanda. Walaupun nampak kumuh, tetapi kita masih dapat melihat kemegahan Stasiun Kota ini.

Menyeberang dari Stasiun Kota, terdapat gedung pusat perekonomian di jaman Belanda. Gedung yang dulu bernama Nederlandsche Handels Maatschappij atau juga dikenal dengan nama factorij ini adalah bank pertama di Batavia pada waktu itu. Sampai kini gedung yang sekarang berubah nama menjadi Museum Bank Mandiri ini masih bisa dinikmati. Dengan membayar tiket masuk museum, kita bisa melihat mulai dari loket depan hingga lemari penyimpanan atau safety box yang sewaktu-waktu jaman Belanda dulu orang pribumi dilarang keras masuk

disini. Seluruh lemari besinya masih dalam keadaan lengkap. Kita juga bisa melihat mesin ATM dari dahulu hingga sekarang disamping replika berupa kaca patri di dinding yang bergambar perjalanan VOC datang ke Indonesia.

Keluar dari Museum Bank Mandiri, dengan berjalan kaki, kita bisa menemukan bangunan-bangunan arsitektur jaman dahulu lainnya, seperti Gedung Bank Indonesia. Berjalan sedikit melewati Bank Indonesia kita akan menemukan kompleks museum, yaitu Museum Fatahilah, Museum Seni Rupa dan Museum Wayang yang semua bangunannya merupakan peninggalan jaman Belanda.

## **Pelabuhan Sunda Kelapa**

Pelabuhan Sunda Kelapa adalah pintu masuk utama perdagangan ke Jakarta. Berbagai macam perahu dari berbagai daerah, mengambil muatan berupa



kayu, maupun bahan bangunan lain di pelabuhan ini. Uniknya, perahu-perahu disini adalah perahu phinisi atau disebut juga Bugis Schooner yang mempunyai bentuk khas yaitu meruncing pada salah satu ujungnya.

Pada jaman Belanda, untuk mengawasi lalu lintas pelayaran di Pelabuhan Sunda Kelapa, didirikanlah menara Syahbandar. Menara ini letaknya tidak jauh dari Pelabuhan Sunda Kelapa. Di dekat Menara Syahbandar, kita bisa melihat Museum Bahari dan juga bangunan Galangan VOC atau VOC Shipyard, tempat perbaikan kapal-kapal yang rusak di jaman Belanda yang sekarang dijadikan restoran.

Berjalan sedikit dari Galangan VOC, kita akan menemukan Jembatan Kota Intan. Jembatan yang dibuat pada tahun 1628 ini dulunya bisa dinaik-turunkan apabila ada kapal yang lewat. Tetapi sekarang jembatan ini tidak bisa lagi dipergunakan. Akhiri dengan yang manis

Puas mengelilingi Kota Tua Jakarta, kita bisa melepas lelah di Restoran Es Krim Italia, Ragusa. Restoran yang menyediakan es krim dengan berbagai rasa ini juga merupakan salah satu jejak masa lalu Jakarta. Di jaman Belanda, para Tuan

dan Nona Belanda sering makan es krim sambil beristirahat disini. Rasa es krim yang lembut dan manis dengan harga terjangkau dapat kita nikmati disini sambil melihat ke foto-foto jaman dahulu yang terpasang di dindingnya. Uniknya, sambil menikmati es krim kita juga akan dihibur oleh pengamen yang memainkan lagu-lagu nostalgia.

Selesai makan es krim, kita dapat beristirahat di kawasan Monumen Nasional atau Monas sambil menikmati senja hari. Menjelang malam, biasanya di kawasan ini akan dipenuhi lampu-lampu berwarna-warni yang seakan mengantar kita melepas kenangan tentang masa lalu Jakarta.

(Teks & Foto : Made Wahyuni)

#### Tips Berjalan-jalan di Kota Tua Jakarta :

1. Pakailah pakaian yang casual dan baju yang menyerap keringat
2. Pakai sepatu kets atau sandal yang nyaman dipakai untuk berjalan jauh
3. Topi atau payung wajib anda bawa untuk melindungi dari panas terik matahari
4. Mintalah bantuan petugas museum untuk menjelaskan tentang museum yang anda datangi
5. Jangan lupa, bawa kamera untuk mengabadikan perjalanan anda